

PERAN SEKTOR PARIWISATA DALAM PEREKONOMIAN WILAYAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Andry Kurniawan Saputra
kost31_project@yahoo.co.id

Andri Kurniawan
andrikur@ugm.ac.id

Abstract

Tourism is the dominant sector of the province of DIY. This study will look at the role of tourism and supporting sectors for the development in the province of DIY. This study analyzed how the tourism sector plays role in the economic development in the province of DIY reviewed in the geography tourism in regional development. The result showed that based on the total demand, the role of tourism and its supporting sectors in the economy of the province of DIY is the most important position than the other nine sectors of economy. This can be seen in the contributions to the formation of the final demand structure and demand among the first rank; for household consumption was ranked second only to the manufacturing sector. Thus the hypothesis that the tourism sector plays role in the economic development of the province of DIY has been proven.

Keywords: tourism, regional development, province of Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

Abstrak

Pariwisata merupakan sektor unggulan provinsi DIY. Penelitian ini menganalisis bagaimana peran sektor pariwisata dalam perekonomian wilayah provinsi DIY ditinjau secara geografi pariwisata dalam pengembangan wilayah provinsi DIY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan total permintaan, peran jasa pariwisata dan sektor pendukungnya dalam perekonomian provinsi DIY menduduki posisi paling penting dibanding dengan sembilan sektor perekonomian lainnya. Hal ini terlihat dalam kontribusinya yang besar terhadap pembentukan struktur permintaan akhir dan permintaan antara yaitu menduduki peringkat pertama; untuk konsumsi rumah tangga menduduki peringkat kedua setelah sektor industri pengolahan. Dengan demikian hipotesis bahwa sektor pariwisata cukup berperan dalam perekonomian wilayah provinsi DIY telah terbukti.

Kata kunci: pariwisata, pengembangan wilayah, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Semangat otonomi daerah yang sudah dilaksanakan sejak beberapa tahun yang lalu, peranan dan tugas dari Pemerintah Daerah semakin bertambah. Pemerintah daerah dituntut untuk mampu mengeksplorasi segala potensi yang dimiliki daerahnya. Dalam hal ini, Pemerintah Daerah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta masyarakat diharapkan untuk lebih peka melihat peluang-peluang yang ada.

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar (Cohen, 1984), yaitu: 1) dampak terhadap penerimaan devisa, 2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, 3) dampak terhadap kesempatan kerja, 4) dampak terhadap harga-harga, 5) dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan, 6) dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, 7) dampak terhadap pembangunan pada

umumnya, dan 8) dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Hampir semua literatur dan kajian studi lapangan menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai positif, yaitu dampak yang diharapkan, bahwa peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah, dan sebagainya. Pariwisata diharapkan mampu menghasilkan angka pengganda (*multiplier effect*) yang tinggi, melebihi angka pengganda pada berbagai kegiatan ekonomi lainnya. Meskipun sulit melakukan penghitungan secara pasti terhadap angka pengganda ini, dari beberapa daerah telah dilaporkan besarnya angka pengganda yang bervariasi.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peran sektor pariwisata dalam perekonomian wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Penelitian tentang peran dan keterkaitan dengan pengembangan wilayah telah banyak dilakukan. Penelitian yang sudah dilakukan selama ini dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu: penelitian terhadap seluruh sektor perekonomian, penelitian terhadap sektor pariwisata, dan penelitian terhadap salah satu sektor perekonomian misalnya industri pengolahan, pertanian, dan sebagainya.

Hasil penelitian Heriawan (2004) memberikan indikasi bahwa subsektor pariwisata secara langsung lebih peka dalam menciptakan kenaikan output apabila terjadi peningkatan permintaan akhir satu satuan, maka mempunyai kemampuan untuk mendorong pertumbuhan sektor yang menyediakan input bagi keperluan proses produksi. (2) Keterkaitan langsung dan tidak langsung ke depan lebih kecil dibandingkan dengan keterkaitan langsung dan tidak langsung ke belakang (Suryadi, 2000). Nilai tersebut menunjukkan apabila terjadi peningkatan permintaan akhir sebesar satu satuan terhadap sektor tersebut, maka sektor tersebut akan membutuhkan input untuk proses produksi.

Secara umum hasil-hasil penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa sektor pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan wilayah, hal ini terbukti dari nilai koefisien dan kepekaan penyebaran mempunyai nilai yang lebih dari satu. Studi literatur yang telah dilakukan menunjukkan bahwa analisis Input-Output telah banyak dilakukan sebagai alat penelitian. Peneliti juga melihat bahwa penelitian tentang jasa pariwisata dan sektor pendukungnya di Provinsi DIY berdasarkan analisis Input-Output belum pernah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data Primer, meliputi: Tabel Input-Output Provinsi DIY 2006, dan Peta Adiministrasi Provinsi

DIY 2010. Data Sekunder, meliputi: beberapa data yang diambil dari Badan Pariwisata Daerah (BAPARDA) Provinsi DIY tahun 2009, Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2007-2010, Dinas Pariwisata propinsi DIY tahun 2004, internet serta dinas lainnya yang terkait. Data sekunder dapat pula diperoleh melalui studi pustaka dan melalui pencatatan data atau hasil penelitian dari instansi-instansi yang terkait.

Data yang dikumpulkan diolah dengan teknik pengolahan data statistik dengan menggunakan program *Ms Excell 2007*. Penggunaan program *Ms Excell 2007* ini bertujuan agar proses pengolahan data menjadi lebih mudah dan dapat menghemat waktu. Data tersebut nantinya diwujudkan dalam bentuk tabel-tabel sesuai dengan tema penelitian.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, meliputi analisis peranan sektor pariwisata, analisis pengganda output, dan analisis pengganda pendapatan.

1. Analisis peranan Sektor Pariwisata

Analisis ini menggunakan pendekatan input-output dengan analisis keterkaitan baik ke depan maupun ke belakang yang digunakan untuk mengetahui struktur dalam subsektor pariwisata propinsi DIY berdasarkan data input-output tahun 2007-2010.

Pendekatan Input-Output menggunakan analisis antar sektor. Model ini

dibangun berdasarkan neraca komoditas sebagai berikut :

$$Q_i = \sum_{j=1}^n Z_{ij} + F_i$$

di mana :

Q_i = Nilai output sektor i

Z_{ij} = Nilai output sektor j yang digunakan dalam proses produksi sektor i

F_i = Nilai permintaa akhir terhadap sektor i

n = banyaknya sektor dalam perekonomian

Z_{ij} ialah permintaan input langsung sektor j yang merupakan output dari sektor i, maka $Z_j = \sum Z_{ij}$ adalah permintaan total antar sektor terhadap output sektor j (Suhendra, dkk : 2010).

2. Analisis Pengganda Output

Pengganda output (*Output Multiplier*) yaitu dampak peningkatan permintaan akhir suatu sektor terhadap total output seluruh sektor di wilayah penelitian.

(1)Pengganda Output

Sederhana :

$$O_j = \sum_{i=1}^n b_{ij}$$

di mana :

O_j = pengganda output sederhana sektor j.

b_{ij} = unsur-unsur matriks invers Leontief terbuka sektor j.

(2)Pengganda Output Total :

$$\bar{O}_j = \sum_{i=1}^{n+1} d_{ij}$$

di mana :

\bar{O}_j = pengganda output total sektor j

d_{ij} = unsur-unsur matriks invers Leontief tertutup sektor j.

3. Analisis Pengganda

Pendapatan

Menurut Made Antara (2010), pengganda pendapatan (*Income Multiplier*) yaitu dampak peningkatan permintaan akhir suatu sektor terhadap pendapatan rumah tangga di wilayah penelitian secara keseluruhan.

(1)Pengganda pendapatan tipe 1 :

$$Y_j = \frac{\text{dampak langsung} + \text{dampak tidak langsung}}{\text{dampak langsung}}$$

di mana ;

Y_j = pengganda pendapat tipe 1 sektor j

b_{ij} = unsur-unsur matriks Leontief terbuka sektor j

$a_{n+1,i}$ = koefisien input gaji/upah rumah tangga sektor i.

$a_{n+1,j}$ = koefisien input gaji/upah rumah tangga sektor j.

Atau secara matematik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_j = \frac{H_j}{a_{n+1,i}} = \sum_{j=1}^{n+1} \frac{a_{n+1,i} b_{ij}}{a_{n+1,j}}$$

(2) Penggandaan pendapatan tipe II :

$$Y_j = \frac{\text{dampak langsung} + \text{dampak tidak langsung} + \text{dampak induksi}}{\text{dampak masuk}}$$

Atau secara matematik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_j = \frac{H_j}{a_{n+1,i}} = \sum_{j=1}^{n+1} \frac{a_{n+1,i} b_{ij}}{a_{n+1,j}}$$

$$Y_j = \frac{H_j}{a_{n+1,i}} = \sum_{j=1}^{n+1} \frac{a_{n+1,i} b_{ij}}{a_{n+1,j}}$$

Y_j = pengganda pendapatan tipe II sektor j .

d_{ij} = unsur-unsur matriks invers Leontief tertutup sektor j .

4. Rasio Efisiensi Pembiayaan Pembangunan Sektor Pariwisata

Menurut Abdul Halim (2004), untuk mengetahui rasio efisiensi keuangan daerah otonom menggunakan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan realisasi PAD yang diterima. Sehingga dapat dirumuskan bahwa kinerja pemerintah daerah dalam usaha memperoleh pendapatan pada sektor pariwisata dikategorikan efisien jika nilai rasio yang dicapai kurang dari 1 (satu). Semakin kecil nilai rasio efisiensi berarti kinerja pemerintah daerah dalam pembiayaan pembangunan sektor pariwisata semakin baik. Adapun rasio efisiensi bila dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Realisasi pembiayaan pembangunan sektor pariwisata}}{\text{Realisasi penerimaan sektor pariwisata}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan total permintaan, peran jasa pariwisata dan sektor

pendukungnya dalam perekonomian Provinsi DIY menduduki posisi paling penting dibanding sembilan sektor perekonomian lainnya. Hal ini terlihat dalam kontribusinya yang besar terhadap pembentukan struktur permintaan akhir dan permintaan antara, yaitu menduduki peringkat pertama; untuk konsumsi rumah tangga menduduki peringkat kedua setelah sektor industri pengolahan; untuk nilai ekspor menempati urutan pertama; dan untuk investasi menduduki peringkat ketiga setelah sektor bangunan dan industri pengolahan; serta memberikan kontribusi paling besar terhadap nilai tambah bruto. Dengan demikian hipotesis bahwa sektor pariwisata cukup berperan dalam perekonomian wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah terbukti.

Berdasarkan hasil analisis dampak penyebaran, jasa pariwisata dan sektor pendukungnya mempunyai kemampuan yang kuat untuk menarik dan mendorong terhadap pertumbuhan output industri hulu maupun hilirnya, karena memiliki nilai rasio efisiensi penyebaran dan kepekaan penyebaran yang lebih besar dari satu. Dalam sektor jasa pariwisata dan sektor pendukungnya itu sendiri, perdagangan dan restoran merupakan subsektor yang mempunyai nilai rasio efisiensi penyebaran dan kepekaan penyebaran lebih besar dari satu.

Berdasarkan hasil analisis penggandaan, jasa pariwisata dan sektor pendukungnya menduduki peringkat keempat pada Tipe I dan kelima pada Tipe II untuk penggandaan output. Pada analisis

penggandaan pendapatan sektor jasa pariwisata dan sektor pendukungnya menduduki peringkat ketiga pada Tipe I dan Tipe II setelah sektor pengangkutan dan komunikasi serta industri pengolahan. Sedangkan pada analisis penggandaan tenaga kerja sektor tersebut menduduki peringkat ketujuh pada Tipe I dan kedelapan pada Tipe II. Berdasarkan subsektornya, industri tekstil, pemintalan dan pertenunan memberikan kontribusi terbesar pada penggandaan output Tipe I dan Tipe II; sektor restoran pada penggandaan pendapatan Tipe I dan II; sedangkan pada penggandaan tenaga kerja Tipe I dan Tipe II adalah jasa hiburan, rekreasi dan kebudayaan swasta.

Berdasarkan indeks penggandaan yang telah distandarisasi, subsektor jasa pariwisata dan sektor pendukungnya yang memiliki nilai penggandaan standarisasi Tipe I dan Tipe II terbesar adalah sektor restoran serta jasa hiburan, rekreasi dan kebudayaan swasta. Karena restoran mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta jasa hiburan, rekreasi dan kebudayaan swasta mempunyai kemampuan dalam menciptakan lapangan kerja yang relatif tinggi. Maka, dari hasil analisis penetapan sektor prioritas dengan memperhatikan rangking nilai penggandaan yang telah distandarisasi, subsektor jasa pariwisata dan sektor pendukungnya yang dapat dijadikan sebagai sektor kunci (*leading sector*) adalah jasa hiburan, rekreasi dan kebudayaan swasta serta restoran.

Pemerintah daerah perlu melakukan pemberdayaan masyarakat

untuk mengembangkan industri yang merupakan input pariwisata karena mempunyai nilai ekspor yang besar dibanding sektor lainnya seperti restoran, kerajinan, acara-acara hiburan, obyek wisata baru, tempat-tempat perbelanjaan, beserta dengan infrastruktur pendukungnya. Cara yang dapat dilakukan misalnya dengan mencari bentuk kerajinan yang baru dan digemari wisatawan, membentuk desa wisata yang terintegrasi dengan potensi wisata lain seperti membangun wisata agribisnis yang diperkaya dengan aktivitas rekreatif seperti pelatihan pemeliharaan berbagai tanaman. Semakin banyak input pariwisata yang dapat dikreasikan maka makin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi, konsumsi masyarakat serta konsumsi pemerintah.

Pertumbuhan perekonomian Provinsi DIY pada sektor pariwisata dapat ditingkatkan melalui penciptaan iklim investasi yang lebih konservatif. Hal ini terbukti bahwa subsektor jasa pariwisata dan sektor pendukungnya mempunyai angka pengganda output, pendapatan, dan tenaga kerja yang besar.

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan data sehingga belum secara rinci dan memadai dalam menjelaskan ruang lingkup sektor pariwisata, maka pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis sektor pariwisata dengan menggunakan Tabel Input-Output yang terbaru sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah daerah Provinsi DIY.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis total permintaan, peran jasa pariwisata dan sektor pendukungnya dalam perekonomian Provinsi DIY, menduduki posisi paling penting dibanding sektor perekonomian lainnya.

Hasil analisis dampak penyebaran menyatakan bahwa sektor jasa pariwisata dan subsektor pendukungnya mempunyai kemampuan yang kuat untuk menarik dan mendorong pertumbuhan output industri hulu maupun hilirnya, karena memiliki nilai rasio efisiensi penyebaran dan kepekaan penyebaran yang lebih besar dari satu.

Hasil analisis penetapan sektor prioritas dengan memperhatikan ranking nilai penggandaan yang telah distandarisasi menyatakan bahwa sektor pariwisata dan subsektor pendukungnya yang dapat dijadikan sebagai sektor kunci (*leading sector*) adalah jasa hiburan, rekreasi dan kebudayaan swasta serta restoran.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustakan di tulis sebagai berikut :

- Antara, M.(2009). Dampak Pengganda Usaha Kecil Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Bali : Suatu Pendekatan Model Input-Output. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Denpasar.
- Badan Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.(2010). Pertumbuhan Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2000-2010. Yogyakarta:BAPARDA.
- Badan Pengelola Keuangan Daerah.(2010). Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2007-2010. Yogyakarta:BPKD.
- Badan Pusat Statistik. (2010). Statistik Indonesia 2010. Jakarta:BPS.
- Daryanto, A. (2000). Applications of Input-Output Analysis. Departement of Socio Economic Science, Faculty of Agriculture, Bogor Agricultural University, Bogor.
- Heriawan, R. (2004). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. Tesis. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Denpasar.
- Heriawan, R. (2010). Peranan dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM. Disertasi. Program Pascasarjana, IPB, Bogor.
- Miller, R. E. dan Blair, P. D. (1984). *Input-Output Analysis: Foundations and Extensions*.

- New Jersey:Prentice Hall.
- Nazara, S. (2003). Analisis Input-Output. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Oktavianti, D. (2010). Analisis Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi: Analisis Input-Output. Skripsi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Poerwanto. (2010). Analisis Kesan Wisatawan Terhadap Dimensi Kualitas Produk Wisata, Jurnal Ilmiah Pariwisata STP Trisakti, 9(1), 76-87.
- Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2006). Tabel Input-Output Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2006. Yogyakarta:BPS.
- Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2010). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Atas Dasar Harga Konstan 2006 Tahun 2007-2010. Yogyakarta:BPS.
- Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2006). Yogyakarta Dalam Angka Tahun 2006. Yogyakarta:BPS.
- Suhendra, E.S., Sugiharto, T., dan Oswari, T. (2010). Peranan Sektor Pariwisata Dalam Pertumbuhan Ekonomi Makro Propinsi Bali dengan Pendekatan Input-Output. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Suryadi. (2006). Analisis Peranan Ekonomi Industri Pariwisata Terhadap Perekonomian Provinsi Bali (Analisis I-O). Skripsi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Suryani. (2010). Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sragen Tahun 2000-2009. Tesis. MEP-UGM, Yogyakarta.